

Rai Yesana Sarathi

Information to Transformation



Ibuku Pahlawanku
PERAYAAN HOLI
English Club, Ayo Ikut!
Kesetiaan Dewi Savitri

Daftar Isi

Wacana Sai: Wanita.....	1
Reflection: Ibuku Pahlawanku.....	6
English Corner.....	7
Profile: Drs. Nyoman Dana.....	8
News Flash :Perayaan Holi.....	9
Expression: Bunda.....	11
Cerpen: Near Death Experience.....	12
Youh Info:	
English Club, Ayo Ikut!.....	16
Sekaa Gong 'Sai Yowana Gita'.....	17
Avatar Joke.....	17
Vegieholc:Tofu Spinach Lasagna.....	18
Kesehatan: Kenapa Vegetarian?.....	19
Serba-serbi: Soul of Sai.....	20
Inspiration: Kesetiaan Dewi Savitri.....	21

TEAM REDAKSI

Penanggung jawab : Drs. I Dewa Nyoman Dana; **Pemimpin Umum**: Nararya Narottama; **Pimpinan Redaksi** : S u r p i Aryadharma, S.Pt, M.Fil.H; **Redaktur**: Sri Wahyuningsih & Prayastiti Kefany; **Editor**: Ni Made Dhanawaty & I Made Suasti Puja,S.E; **Layout/Artistik**: Radhika design; **Fotografer**: Gede Frans

Kontributor: Nararya Narottama, Ayu Wahyuni, Eka Prayastiti, Chandra Narayama, Made Udarayana, Nikki Avalokitesvari, Sathya, Sang Putu Adi

Sanjaya, Kadek Megalini, Nyoman Yuniarti
Tri Rejeki, Satvika Jaya, Dewi Asti, Galang
Percetakan:Sai Printing (0361-7831603)

SALAM REDAKSI

Om Sai Ram,

Tiada kata seindah syukur dan rasa bahagia yang berlimpah kami panjatkan kepada Bhagawan Sri Satya Sai Baba, karena berkat rahmat Beliau, kami dapat menerbitkan youth bulletin edisi perdana dengan nama *Sai Yovana Sarathi*, yang secara filosofi berarti Tuhan sebagai penuntun para pemuda. Kami percaya, sebagai anak muda yang masih mencari jati diri dan sedang berkembang, berbagai peristiwa, keadaan dan tawaran yang tidak selalu baik, berada dekat dengan kehidupan. Pengendalian diri agar tidak terjerumus ke jurang kehancuran adalah tekad, dan untuk menuju hal itu kami mencari, membuka, dan membaca wacana Sai sebagai benteng sehingga selalu berada pada jalan kebenaran.

Berangkat dari latar belakang inilah kami mencoba merangkum wacana Sai dalam bentuk bulletin dan sebagai wadah kreatifitas youth dalam mengekspresikan talenta di bidang jurnalistik. Edisi perdana ini, kami mengambil tema “Perananan Ibu dalam Pembentukan Karakter anak”

Mohon dukungan para pembaca dalam bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga kedepan kami bisa lebih baik lagi. Semoga bulletin ini bisa memberikan inspirasi positif bagi para pembaca.

WANITA

Wanita adalah penyelenggara rumah tangga

Pembentuk bangsa dan dunia.

Kalian adalah para ibu yang membina generasi.

Kalian harus menyemayamkan dorongan rohani

Ke arah cahaya dan kasih,

Kebijaksanaan dan kebahagiaan,

Dalam hatimu.

Prinsip kewanitaian dinyatakan sebagai ilusi yang dikenakan oleh Tuhan pada diri-nya sendiri, sebagai energi yang digunakan untuk melengkapi energi diri-Nya sendiri, atas kehendak-Nya sendiri. Inilah maya, wujud feminisme. Inilah sebabnya wanita dianggap sebagai perwujudan Tuhan. Ia adalah pendamping setia bagi pria, peruntungannya. Karena wanita adalah perwujudan Kehendak Tuhan maka ia adalah misteri, keajaiban, perwujudan dari prinsip yang bersifat melindungi. Ratu dalam rumah tangga si pria, sumber keberuntungannya, cahaya yang menerangi rumahnya. Wanita yang merupakan ajang penyimpanan kekuatan Tuhan itu sama sekali tidak lebih rendah dari pada pria. Betapa saratnya sifat wanita itu dengan ketabahan, kesabaran, dan kasih sayang yang murni. Kemampuan mereka untuk mengendalikan diri jarang dapat disamakan oleh pria. Bagi pria, wanita merupakan teladan dan pembimbing dalam menempuh kehidupan rohani. Kasih yang murni dan tidak mementingkan diri sendiri

merupakan bawaan wanita. Wanita yang berpengetahuan, berbudaya, diikat dengan kasih, dan selalu berwaspada mempertimbangkan apakah perkataannya sudah selaras dengan dharma, wanita seperti itu ibarat Dewi Laksmi, Dewi kekayaan, yang membawa kegembiraan dan keberuntungan bagi rumah tangganya. Rumah tangga tempat suami dan istri terikat satu sama lain oleh cinta yang suci, tempat keduanya asyik membaca buku-buku santapan rohani, tempat nama Tuhan selalu dinyanyikan dan kemuliaan-Nya selalu dikenang, rumah tangga seperti itu benar-benar merupakan persemayaman Tuhan. Wanita yang terikat kepada suaminya oleh cinta kasih yang benar-benar merupakan sekuntum bunga yang langka yang menebarkan keharuman. Ia adalah permata yang memancarkan cahayanya dalam keluarga. Seorang istri yang memiliki kebajikan benar-benar merupakan permata yang cemerlang.

Sifat-sifat kesopanan, kerendahan hati, dan bakti kepada Tuhan adalah perhiasa yang sejati bagi wanita. Wanita memelihara nilai-nilai tradisional suatu kebudayaan dan menjaga agar bangsanya tetap stabil dan seimbang. Di rumah, wanita dihormati sebagai Dewi Laksmi, sebagai pendamping dalam peziarahan menuju Tuhan dan kesadaran diri yang sejati, serta sebagai ratu rumah tangga. Bila para wanita di suatu Negara bahagia, sehat dan suci, kaum pria di Negara itu akan kuat, jujur, dan bahagia. Aku lebih suka bila gadis-gadis mengetahui teknik ketenangan batin, harmoni sosial, pengabdian tanpa

pamrih, dan kepuasan ekonomi daripada jika mereka mempelajari geografi Amerika, Australian, atau Jerman. Biarlah mereka mengembangkan rasa takut untuk berdusta dan takut melangat susila, itu lebih penting daripada mengembangkan rasa takut kepada Tuhan. Biarlah mereka juga mengetahui betapa besar kebahagiaan yang timbul bila mereka menolong orang-orang yang sedih dan menderita, menolong tanpa memikirkan balas budi y a n g

egoism yang meracuni pengabdian tanpa pamrih itu. Kelak para gadis akan menjadi ibu; suatu peran yang paling mulia dan penuh tanggung jawab. Ibu adalah tiang rumah tangga, masyarakat, bangsa, dan arena itu juga tiang yang menopang umat manusia. Kaum ibu harus mengetahui rahasia ketenteraman hati, keheningan batin, keberanian spiritual, dan kepuasan (pada apa adanya) yang merupakan kekayaan terbesar. Mereka juga harus mengetahui disiplin rohani yang member sukacita abadi.

Kebajikan dan kesucian merupakan ideal bagi setiap wanita. Dengan kekuatan yang berasal dari keutamaan itu, mereka dapat mencapai apa saja. Kebajikan dan kesucian merupakan mahkota wanita. Manfaat yang ditimbulkan tidak dapat dilukiskan. Kesucian merupakan nafas kehidupan wanita. Dengan kebajikan, kesucian, serta kekuatan yang berasal dari semua itu, ia dapat menyelamatkan suaminya dari bencana. Dengan kebajikan dan kesucian itu wanita menyelamatkan dirinya sendiri dan kelak oasti mencapai surga.

Kesopanan dan kerendahan hati sangat penting bagi wanita, kebajikan ini merupakan perhiasannya yang tak ternilai. Berlawanan dengan darmalah bila wanita melanggar batas-batas kesopanan, hal itu akan mendatangkan berbagai bencana. Bahkan keagungan sifat wanita itu sendiri akan hancur. Tanpa kesopanan dan kerendahan hati, wanita tidak memiliki keindahan dan budaya. Kerendahan hati, kemurnian



mungkin akan mengikuti simpati yang diperlihatkan. Biarlah mereka belajar mengesampingkan

pikiran, tata krama, kesabaran, kelembuta hati, dipadukan dengan cita-cita yang luhur kepekaan dan watak yang menyenangkan serta ramah; gabungan semua ini adalah kesopanan dan kerendahan hati. Sifat-sifat ini merupakan perhiasan yang paling berharga bagi wanita.

Dengan bimbingan rasa kepatutan dalam dirinya, wanita yang sopan dan rendah hati akan menjaga dirinya agar selalu berada dalam batas. Secara otomatis ia akan tahu mana tingkah laku yang pantas dan mana yang tidak. Ia hanya akan berpegang teguh pada perbuatan dan tingkah laku yang baik. Kesopanan dan kerendahan hati adalah ujian bagi keagungan wanita. Wanita yang tidak memiliki kesopanan dan kerendahan hati akan merugikan kepentingan kaum wanita dan meruntuhkan kepribadiannya sendiri. ia akan seperti bunga tanpa keharuman, bunga yang tidak disukai atau dihormati oleh dunia, bahkan tidak diterima. Tiadanya kesopanan dan kerendahan hati membuat kaum wanita menjadi sia-sia dan hampa walau mungkin ia berprestasi dan sukses dalam berbagai hal. Kesopanan dan kerendahan hati mengangkatnya menuju puncak kesucian yang luhur. Anita yang sopan dan rendah hati memiliki wewenang baik di lingkungan rumah tangganya sendiri maupun di luarnya, dalam masyarakat, maupun dunia ramai.

Wanita yang sopan dan rendah hati tidak akan merendahkan martabatnya untuk memperoleh pujian dan penghormatan yang tidak bermakna, sebaliknya ia lebih suka mencari harga

diri yang jauh lebih memuaskan. Itulah ciri khas yang membuatnya menjadi Dewi Laksmi bagi rumah tangganya. Itulah sebabnya seorang istri disebut dewi kemakmuran dalam rumah tangganya. Istri yang tidak memiliki sifat-sifat baik semacam itu akan membuat rumah tangganya penuh kebobrokan.

Wanita merupakan soko guru rumah tangga dan kepercayaan kepada Tuhan. Dialah yang menanamkan dan membantu perkembangan kepercayaan itu atau mengeringkan dan melenyapkannya. Wanita itu mempunyai kemampuan alamiah untuk percaya dan melakukan usaha kerohanian. Wanita yang memiliki bakti kepada tuhan, iman, dan kelembutan hati dapat menuntun pria di jalan yang menuju Tuhan dan dalam melaksanakan kebajikan-kebajikan yang suci. Mereka akan bangun pagi dini hari sebelum fajar, membersihkan rumah, dan setelah mandi dan sebagainya duduk sebentar untuk melakukan japa dan meditasi. Di rumahnya, mereka akan menyediakan sebuah ruang khusus untuk bersembahyang. Diruang itu dipajangnya patung-patung perwujudan Tuhan dan berbagai gambar orang suci. Mereka akan menganggap ruang itu suci dan memenuhinya dengan doa-doa baik pagi hari maupun sore hari, juga pada hari-hari perayaan keagamaan. Wanita yang melakukan semua ini dengan tekun akan mampu mengubah suaminya yang atheis sekalipun. Ia akan membujuk suaminya untuk ikut sembahyang, melakukan suatu kegiatan yang baik atau bakti sosial yang dijiwai dengan semangat pengabdian kepada

Tuhan. Sesungguhnya wanitalah yang memelihara rumah tangga, itulah misinya. Ia adalah pereujudan kemampuan, vitalitas, keberanian, dan kecerdasan.

Sebaliknya, bila istri berusaha menjauhkan suaminya dari jalan Tuhan, bila ia berusaha menyeret suaminya dari tingkat spiritual ke taraf sensual, atau jika suami memperlakukan istri cenderung mencari kebahagiaan dari usaha kerohanian sebagai orang yang sesat dan berusaha menjauhkannya dari jalan Tuhan, maka rumah tangga pasangan semacam ini tidak layak disebut rumah tangga. Itu bukan tempat tinggal, rumah semacam itu lebih layak disebut neraka, tempat iblis, dan roh jahat yang bersuka ria.

Wanita adalah pembimbing serta pendamping suaminya dan guru pertama bagi anak-anaknya, dialah yang menjadi teladan sikap sosial mereka, member contoh cara berbicara, dan menjaga kesehatan serta kebahagiaan mental mereka. Bila kaum wanita jujur, berani, baik hati, penuh kasihan, memiliki sifat-sifat yang bijak, dan saleh, dunia akan mengalami era kedamaian dan sukacita.

Dewasa ini makin banyak wanita yang menempuh pendidikan modern. Mereka bekerja di kantor, sekolah, dan pabrik. Mereka juga mencapai kedudukan yang tinggi dalam mencapai bidang lain. Tetapi sebageian besar mereka bekerja karena terdorong oleh keinginan untuk meningkatkan kekayaan, kedudukan, dan kepentingan pribadi, bukan karena ingin melaksanakan ideal pelayanan tanpa pamrih. Bila wanita

mengejar pekerjaan, siapa yang akan mengurus rumah tangga? Bila ayah dan ibu keduanya keduanya bekerja di kantor mencari uang, bagaimana dengan anak-anak mereka nanti? Bila sang ibu menghabiskan waktunya untuk mempelajari buku-buku, siapa yang akan bekerja di dapur? Mungkin mereka akan memperoleh uang lebih banyak, tetapi hal itu hanya akan menambah kecemasan, kegelisahan, dan kerugian. Wanita yang bekerja akan mendapati bahwa mereka tidak benar-benar bahagia. Wanita yang terpelajar harus menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengasuh anak-anaknya sehingga mereka tumbuh menjadi kaum muda yang sehat, bajik, dan berdisiplin, yang berguna bagi nusa bangsa, kebudayaan, dan masyarakat. Mendapatkan uang bukan tujuan akhir pendidikan. Ketamakan untuk memperoleh uang dengan segala cara dan secepat mungkin telah menyebabkan kejahatan yang dewasa ini kita lihat dalam masyarakat. Uang menimbulkan rasa sombong dan keosmbongan menimbulkan rasa benci. Istri yang mempunyai sifat-sifat semacam itu patut disebut istri. Ia harus memiliki cinta yang sejati kepada suaminya, hanya dengan demikianlah ia dapat menjadi

Wanita harus mengutamakan pelayanan kepada suaminya, itulah ibadah yang sejati baginya. Sembahyang, ibadat, dan pemujaannya dapat ditunda dan diselesaikan belakangan. Tanpa

mengabdikan kepada suaminya, ia tidak dapat memperoleh kebahagiaan dalam doa atau meditasinya.

Sesungguhnya Tuhan harus dianggap menjelma dalam diri suami dan segala pengabdian yang diberikan kepada suami harus dilukurkan ke taraf bakti; itulah kewajibannya yang sejati. Bila setiap kegiatan dilakukan seakan demi atma dan demi manunggalnya kesadaran dengan Tuhan, maka kegiatan itu menjadi pengabdian kepada Tuhan. Semua kegiatan semacam itu akan membawa keselamatan, bukan mengikat.

Sebagaimana wanita harus menganggap seorang pria saja sebagai panutan dan suaminya, pria harus setia kepada satu wanita saja sebagai pendamping dan istrinya. Wanita harus menganggap suaminya sebagai perwujudan Tuhan, memujanya, melayaninya, dan mengikuti keinginannya untuk memenuhi kewajiban sebagai istri. Pria pun harus menghormati istrinya sebagai ratu rumah tangga dan bertindak sesuai dengan keinginannya karena istri adalah dewi kemakmuran dalam rumah tangganya. Hanya dengan demikianlah ia layak disebut sebagai pria.

Negara hanya dapat diangkat menuju kebesaran dan kejayaannya yang semula bila kaum wanitanya menguasai ilmu untuk menyadari kenyataan yang sejati. Jika kita ingin agar Negara makmur dan damai selamanya maka kaum wanitanya harus dibina melalui suatu pendidikan yang menitik beratkan budi pekerti dan kualitas moral. Dewasa ini standar moral runtuh dan tidak ada kedamaian

sosial karena aspek-aspek ini diabaikan dalam pendidikan wanita.

Tidak ada bangsa yang dapat membangun tanpa membina perkembangan fisik, mental serta spiritual kaum wanitanya. Generasi penerus dibentuk oleh para ibu masa kini. Generasi sekarang ini penuh dengan kebejatan dan ketidakadilan karena ibu yang mebesarkan mereka tidak cukup waspada dan cerdas. Yang telah berlalu, biarkanlah berlalu. Setidak-tidaknya untuk menyelamatkan generasi mendatang, kaum wanita harus diberi peringatan pada waktunya dan dihibau agar meneladani kaum wanita zaman dahulu.

Daya tarik sejati terletak pada watak yang baik, moralitas, nadalah, nafas wanita, kesopanan dan kerendahan hati adalah kekuatan hidupnya, mengikuti kebenaran adalah kewajibannya setiap hari. Ia harus menanamkan benih-benih rasa takut (takut berdosa dan takut kepada Tuhan) dalam hatinya dan memupuk daya tarik yang berasal dari kerendahan hati. Dalam bidang agama, moral, dan fisik, ia harus mengikuti petunjuk dharma yang ketat dan menerima serta melaksanakannya sebagai intisari segala pendidikan. Ia bahkan harus bersedia mengorbankan hidupnya untuk mempertahankan kehormatannya. Ia harus memelihara dan menjaga kesuciannya serta kasih dan baktinya kepada suaminya. Inilah kewajiban utama bagi kaum wanita. Inilah sebabnya ia dilahirkan sebagai wanita. (Kefany)

Sumber: **Clotilde Fracassi & Paul Urbani, 2001.** *Kasih Sayang dan Restu Sri Satya Sai.*

Ibuku Pahlawanku

Ibu....sejuk rasanya jika mendengar kata ini. Wanita mulia, bahkan bisa disebut suci, mengapa? Karena Tuhan sendiri telah menitipkan atma (jiwa) yang akan dilahirkan, ke dalam rahim wanita yang disebut dengan Ibu

Tugas seorang Ibu sangatlah berat. Seberat tugas Ibu Pertiwi yang telah mengangkat anaknya untuk menggapai gemerlap bintang di langit yang tinggi. Mulai dari mengandung si jabang bayi selama 9 bulan. Merasakan betapa sakitnya saat melahirkan si bayi. Walau sakit bukan dendam yang dirasakan Ibu, tetapi senyuman manis selalu tersungging di bibirnya. Sangguplah kita menyakiti Ibu sekali lagi? Betapa besar dosa yang akan kita terima jika membuat seorang Ibu menangis.

Seorang wanita yang telah dipanggil Ibu memiliki banyak profesi mulai menjadi Ibu rumah tangga, seorang istri, guru, dokter, begitu pula menjadi sahabat

yang selalu setia mendengar keluhan sahabatnya, bahkan ada beberapa yang juga mencari nafkah untuk keluarganya. Mengapa demikian?

Sebab seorang Ibu memiliki tanggung jawab untuk mengurus semua keperluan di rumah. Menjadi guru yang selalu sabar mendidik anaknya, mengajarkan suatu pendidikan dasar yang akan membentuk moral anak itu kelak. Mengajarkan mana yang baik mana yang buruk.

Tidak ada Ibu yang tidak panik jika melihat anaknya jatuh sakit. Ia akan berusaha menjaga dan mengobati anak itu. Jika sang anak ada masalah di sekolah, Ibu sudah siap mendengar semua cerita sang anak. Tersenyum dan menasehati anaknya, memberikan suatu penyelesaian untuk setiap masalah, karena masalah seorang anak merupakan masalah ibunya pula. Jika kita menangis, Ibu sudah siap memejamkan dadanya untuk kita, menangis dalam dekapan dan membuat baju Ibu basah karena air mata.



Ibu marah, adalah suatu yang wajar. Bukan karena dia tidak sayang, justru sebaliknya. Ibu ingin kita terhindar dari sesuatu yang salah. Kesabaran seorang Ibu juga ad batasnya, namun yang membuat berbeda adalah jarak dari kesabaran itu melebihi siapapun.

Sangat banyak figur seorang Ibu yang patut kita kagumidan teladani. Yang pertama tentu Ibu kandung kita sendiri, Ibu kunti yang merupakan Ibu Panca Pandawa, Ibu Yashoda yang merupakan Ibu asuh Sri Krisnha, tidak terlewatkan pula pahlawan emansipasi wanita dari Indonesia R.A. Kartini. Pada tahun 1879 telah lahir seorang pahlawan yang mengangkat derajat wanita bernama Raden Ajeng Kartini. Beliau meninggal dalam usia 25 tahun, memang acara biologis Ibu Kartini hanya mempunyai 1 orang anak yaitu RM Soesalit. Tetapi sejatinya, beliau adalah ibu bagi seluruh bangsa Indonesia. Ibu yang bersedia mati demi bangsanya. Sikapnya yang pantang menyerah, cerdas, pemberani, berbudi pekerti, cantik di wajah begitu pula di hati. Merupakan sesuatu yang patut dicontoh, menjadi panutan, demimasa depan bangsa yang ada dibahu anak Indonesia.

Masih bisakah kita membuat para Ibu ini kecewa? Menangis? Membohonginya? Melawannya? Ketahuilah bahwa tidak ada satupun orang yang rela mati demi kita, selain seorang Ibu. Hormati dan sayangilah Ibu, selagi ia masih ada di dunia ini.
Dewa Ayu Prisma Dewi (*)

All spiritual practices are of no Avail, if the heart is not pure. Your cravings and attachments will not disappear even if you are immersed in many spiritual practices so long as the heart is full of the illusion of egoism. Remember that agitations of the mind cannot exist in the same heart filled with love. Can light and darkness ever co-exist at the same place, at the same time? Hence, you must remove the illusion of egoism from your heart. If you are desirous of getting rid of the feeling of "I" and "mine", you must worship the Lord. You must become an aspirant without likes and dislikes.

Spiritual Vocabulary:

Practice : praktek, latihan

Avail : faedah, manfaat

Pure : bersih, murni

Attachments : keterikatan

Disappear : hilang, menghilang, lenyap

Immerse : tenggelam, membenamkan,

Mind : pikiran, batin

Mine : miliku

Love: kasih

Agitation : hasutan, godaan

Light : cahaya

Darkness : kegelapan

Desirous : ingin

Worship : berbhakti, sembahyang, memuja

The Lord : Tuhan, Dewa, Tuan

Aspirant : pejalan spiritual, *sadhaka*

By Candra

Drs I Dewa Nyoman Dana Ketua SSG Denpasar

Dilahirkan di Dusun Melayang, Desa Pejeng Kaja pada tanggal 22 November 1957. Pada masa kecilnya, Bapak Dewa Dana sangat patuh pada ibunya, dan hingga kini Bapak Dewa merasa bahwa ibunya berperan sangat penting dalam membentuk karakter beliau. Kehidupan Bapak dewa semasa kecil sangat kental dengan tradisi. Maklum, ibunda beliau sangat pintar dalam membuat sarana upacara seperti canang, banten, tipat, dan kebutuhan-kebutuhan upakara lainnya. Dan keahlian tersebut diturunkan ke Bapak Dewa kecil.

Ternyata selain membuat banten, Bapak Dewa Dana juga pandai memasak. Hal ini diturunkan kepada anak-anak beliau. Keluarga Bapak Dewa Dana juga jarang membeli Canang, karena biasa membuat canang sendiri. Suami dari Putu Mas Purnami ini telah menerapkan ajaran Bhagavan dan Mahatma Gandhi, yakni *Swadeshi*, setidaknya di keluarga

beliau. Diharapkan semangat Swadeshi ini dapat menginspirasi bhakta yang lain. Dan bermanfaat positif bagi masyarakat

Ada kejadian menarik dalam kehidupan beliau. Waktu lahir beliau diberi nama I Dewa Nyoman Sadia, namun hingga mencapai usia 15 tahun, Bapak Dewa kecil selalu sakit-sakitan. Dan pada tahun 1970, nama beliau pun di ubah menjadi I Dewa Nyoman Dana. Sejak saat itu, percaya atau tidak, Bapak Dewa Dana sehat hingga sekarang. Saat ini beliau dikaruniai empat putri-Dewa Ayu Mas Danayanti, Dewa Ayu Dewi Komala, Dewa Ayu Diah Komala dan yang paling bungsu, Dewa Ayu Sri Catur Gayatri.

Akhir dari pendidikan adalah karakter, dan karakter yang baik berasal dari pendidikan yang baik pula, demikian pandangan Dewa Dana mengutip ajaran Bhagavan. Untuk itu, kata beliau, **orang tua berkewajiban memperhatikan pendidikan anak-anak mereka.** Baik itu pendidikan formal maupun non formal. Dan dengan semangat kemandirian, diharapkan generasi muda Sai dapat bersaing dalam derasnya arus globalisasi. (red)



Perayaan Hari Holi dalam Kehadiran Ilahi



Merupakan hari yang membahagiakan, hari kedua pada bulan Maret 2010 ini, menjadi spesial bagi para bhakta dari Bihar (salah satu negara bagian di India) dan umumnya bagi setiap bhakta yang hadir hari itu di aula Sai Kulwant di Ashraam Tuhan, Prasanthi Nilayam. Hari itu adalah perayaan Holi. Cerita pendek dan terkesan lucu dalam perayaan Holi menjelaskan arti dari festival tersebut dimana seorang raksasa wanita bernama Holika dihancurkan ketika ia mencoba untuk membunuh bhakta Tuhan yang agung yaitu Prahlada. Holi mengingatkan kita tentang kemenangan dari kebaikan

atas kejahatan dan juga menjelaskan kepada kita betapa hebat bhakti Prahlada kepada Tuhan, dengan bhakti didalam hati kita kepada Tuhan kita mampu mengalahkan kejahatan atau rintangan didalam hidup kita. Holi juga menjelaskan tentang sembilan jalan kebhaktian yang dilambangkan dengan warna dari *pelangi*.

Swami tiba di aula Sai Kulwant pada pukul 6: 30 sore. Sore itu tampak berbaris beberapa perempuan di kedua sisi jalan yang dilalui Swami, menyambut kedatangan-Nya dengan membawa lampu ditanagnya. Chanting Veda dikumandangkan, dan Swami duduk beberapa saat untuk

mendengarnya. Kemudian Ia meminta chanting berhenti dan agar program segera dimulai. Ada banyak sekali tarian yang dipertontonkan dihari Holi yang penuh dengan warna.

Setelah semua tarian selesai dipertontonkan, maka program yang selanjutnya adalah sebuah drama yang berjudul “*Sita Kalyana*”. Raut wajah Swami seolah-olah menunjukkan bahwa Ia sangat tertarik dengan drama ini.

Cerita dimulai dengan latar belakang svayamvara atas Dewi Sita dimana Rama, Laksmana dan guru mereka Rsi Vishwamitra menghadiri undangan tersebut dan juga raja-raja yang lain. Disana Tuhan Rama mematahkan busur Shiva “*Shivadhanu*” dan kemudian mendapatkan Sita dan kemudian menikah dengannya. Swami tampak terpikat dengan drama yang setiap dialognya dibawakan dengan sangat perlahan sehingga setiap kata masuk kedalam kesadaran setiap penonton. Tepat sebelum adegan Rama mematahkan busur Shiva, Swami pergi menuju ruang interview. Pada waktu Beliau kembali, drama telah selesai. Ketika beliau sampai diatas panggung, Beliau kemudian bertanya kepada Gubernur wilayah, “Apakah Rama dan Sita saling mengalungkan bungan satu sama lain?” Gubernur mengatakan bahwa drama sudah berakhir dan Rama-Sita telah dikawinkan. Swami “nampak” meminta yang berbeda dari keterangan itu. Dia berkata bahwa ada suatu cara

dimana Sita *Kalyanam* (Pernikahan Dewi Sita) dilakukan. Dan kemudian dimulailah suatu malam yang tak akan terlupakan.

P e r t a m a - t a m a S w a m i meminta group Veda untuk mulai menchantingkan Veda. Swami kemudian mulai memberikan intruksi melalui gubernur wilayah dan 2 orang students (murid). Pertama Ia meminta agar semua anak-anak pemain drama untuk berdiri. Kotak tempat ditaruhnya busur Shiva dibawa kembali pada tempatnya. Swami berkata bahwa Ia sekarang yang akan mensutradarai Sita Kalyanam.

Raja Janaka diperintahkan untuk menjemput putrinya dari sisi sebelah kiri. Rama dan yang lainnya diperintahkan untuk berdiri sisi sebelah kanan. Swami meminta agar kursi dibawa dan ditaruh untuk tempat duduk para pemain yang memerankan peran sebagai para tetua. Setelah mereka duduk, Swami memerintahkan Janaka untuk mempersembahkan putrinya kepada Rama. Ketika Rama dan Sita saling berhadapan, Swami memerintahkan agar saling bertukar kalungan bunga (*garland*). Ketika pasangan ini saling mengalungkan bunga satu sama lain, suara gemuruh tepuk tangan memenuhi aula Sai Kulwant malam itu dan Swami tersenyum manis. Swami kemudian meminta agar group Veda menchantingkan “*Mangalyam*” – mantra suci yang dinyanyikan pada waktu pernikahan. Swami sekarang

meminta agar *bhajan* segera dimulai merayakan persatuan antara Rama dan Sita, yaitu *Paramatma* (Tuhan) dengan *Prakruti* (Alam Semesta), Jiwa Yang Tertinggi dengan Jiwa individu. Pada point ini, Swami bergerak turun dari atas panggung dan kemudian mengambil pose (sikap) untuk berfoto bersama dengan pemain yang berperan sebagai Rama dan Sita. Swami nampak “belum cukup puas”,

Beliau kemudian memerintahkan agar para pria dan perempuan mengambil posisi yang terpisah. Tepat didepan, Ia menempatkan Rama dan Sita. Kemudian Ia memanggil dan photographer dan video cameraman dan menyuruh mereka untuk mengambil gambar. Ini persis seperti berita dari suatu pernikahan! Dan ini merupakan pernikahan Ilahi! Swami kemudian membagi-bagikan kain sari dan kain putih kepada semuanya. (h2h.org tranlsate by:sang-2)

Redaksi menerima tulisan berupa terjemahan Wacana Bhagavan Sri Sathya Sai Baba artikel, analisis ajaran Baba, dan artikel spiritual yang menarik lainnya. Editor berhak mengedit tulisan yang masuk ke redaksi. Tulisan dapat dikirim ke:

saiyouth_dps@rocketmail.com

Bunda

Lembut tanganmu belai rambutku
Kasihmu warnai hari-hariku
Hangat tanganmu gengam jemariku
Berikan aku kekuatan
Saat aku rapuh,
Tak berdaya menghadapi cobaan hidup

Tawa dan candamu obati luka hatiku
Selalu ada saat aku butuhkan
Memberi motivasi, memberi semangat

Bunga ketulusan bermekaran
Harum semerbak memenuhi seluruh
ruang di hatiku
Membenahi hancur hatiku sebelumnya
Tetes air mata bahagia
Lega hati.....

Hilangkan kehausan akan kasih dan
sayang
Suburkan gurun hatiku
Menyulapnya menjadi oase nan indah
Terimakasih Bunda
Berkatmu aku tegar
Berkatmu aku kuat menjalani semua ini

By: Ni-Q AvalokiteZvari

“Near Death Experience”

Dua sahabat Indri dan Ratna bersama-sama sejak kecil. Setamat SMP keduanya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke kota, sebab di desa tempatnya tinggal, tidak ada sekolah SMA. Indri adalah anak seorang dokter yang kebetulan bertugas di wilayah terpencil, dimana Ratna yang berasal dari keluarga petani berada.

Ternyata setelah berada dikotatersebut Ratna baru sadar, bahwa keluarga Indri, kekek neneknya adalah orang kaya di kota itu. Dan kehadiran Indri sebagai cucu pertamanya sangat didambakan. Indri tinggal bersama kakek neneknya dengan fasilitas mewah, sementara Ratna harus kost dan hidup sederhana. Namun ia selalu giat dan berharap suatu saat nanti mendapat beasiswa untuk kuliah di fakultas Kedokteran. Ia juga ingin seperti

ayah Indri yang siap menolong orang miskin sekalipun. Walaupun berbeda tempat tinggal, namun keduanya duduk sebangku dan tentu saja menjadi sahabat yang baik.

Namun setelah hampir kenaikan kelas, Ratna curiga dengan perubahan sahabat yang sangat dicintainya itu. Indri sering mengantuk, tidak membuat PR dan sering menjauh. Walau sedikit heran, Ratna tetap bersedia membantu Indri mengerjakan tugas sekolahnya. Indri tidak seperti yang dikenalnya sejak

kecil. Sepulang sekolah Indri mengaku punya banyak kesibukan, hingga memutuskan berhenti les bahasa Inggris. Suatu sore, Ratna kembali dari tempat kursus, ia memilih berjalan kaki untuk menikmati udara sejuk dan matahari sore. Beberapa cowok berandal yang



mejang di ujung taman menggodanya, namun ia memilih berlalu. Ditaman kota ia berhenti sejenak dan duduk sambil menyebar pandang. Ia menatap sebuah mobil Jazz merah, rasanya....ah itu mobil Indri. Dengan riang ia berlari karena telah dua minggu tidak melihat sahabatnya, maklum liburan panjang.

“Ndriii, kamu ada didalam, buka dong, ini aku !” Ratna kegirangan sambil mengetuk kaca gelap mobil yang terparkir itu. Lama sekali, kaca baru diturunkan, yang membuat Ratna terbelalak. Indri ternyata dengan seorang laki-laki yang dikenalnya pemain musik rock di kota kecil itu.

“Heiii, jangan sembarangan ganggu orang, norak tau.” Indri yang bibirnya merah tampak sangat kesal dengan baju yang acak-acakan. Ratna tercengang. Hingga mobil itu meleset pergi yang hampir saja membuat tubuh kurus Ratna terpentak. Gadis mungil itu duduk di ujung taman dengan sedih, hingga seseorang menghampirinya.

“Eh Kak Indra, udah lama kak?” Indra, ketua OSIS di sekolahnya langsung duduk disampingnya.

“Kamu sedih Rat ? Udahlah, Indri emang kayak gitu. Aku udah sering nasehati, tapi gak mempan.”

“Kakak kenal Indri ?”

“Saya sepupunya.” Deg ! ucapan itu mengagetkan. Ternyata ketua OSIS yang baik itu sepupu sahabatnya. Dan dari Indra, Ratna tahu bahwa sahabatnya kini telah menjadi orang lain sejak bergaul dengan pemain musik itu. Ia suka dugem dan menghabiskan malam di tempat

hiburan, mencoba berbagai minuman keras, obat-obatan dan entah apalagi yang telah dilakukan, yang membuat hati Ratna pilu. Betapa sahabat yang sangat dicintainya telah terseret sedemikian jauh tanpa diketahui. Terbayang, bagaimana saat kecil, tangan-tangan mungil itu berdoa bersama, dengan suara manis melantunkan doa serta belajar tari Bali bersama-sama dengan riang. Ratna ingat kembali bagaimana mereka bermain bersama, perpegangan tangan dan berlarian diatas pasir pantai yang lembut. Kenangan masa kecil yang indah !

“Saya tidak berani bilang sama kakek, soalnya beliau sakit-sakitan dan jika dari saya beliau pasti tidak percaya,” ujar Indra ketika mereka berpisah.

Keesokan sorenya, Ratna memutuskan menemui Indri di rumah besar, dimana ia dilayani oleh beberapa pembantu. Satu jam ia menunggu hingga Indri bangun.

“Ada apa Rat,” ujar Indri dengan muka kusut dan cuek.

“Mandilah dulu biar segar,” Ratna mencoba tersenyum paling manis.

“Gak ah, malas entar malem aja.”

“Ndri, bentar malem, mau gak kamu aku ajak ke asram ?”
“Ngapain ? males ah ! meraka juga orang-orang munaf, sok agamais tapi kelakuannya gak karuan juga. Lebih baik yang jujur aja !” entah kenapa ucapan itu begitu ketus.

“Ayolah ! main sambil jalan-jalan, ada meditasinya pula.”

“Gak ! aku lagi males. Lagian mas Daniel mau konser.”

Percakapan mereka berubah panas, walau Ratna mencoba untuk sabar.

“Aku malu punya teman kumal kayak kamu. Ah gak gaul. Jaman kaya gini lagi. Kamu mestinya hidup jaman lampau, waktu belum ada listrik, pesawat dan HP !” entah apa lagi ejekan sinis Indri. Ratna harus pulang dengan kecewa. Tapi ia tetap saja mendoakan Ratna semoga kembali menjadi anak baik. Ketika tahun ajaran baru, mereka masih satu kelas, tapi Indri memilih duduk dengan Asti, anak gaul di kelas itu. Ratna tidak lagi dianggap seorang sahabat baginya, karena dianggap kuper, tidak gaul dan ketinggalan jaman serta memalukan. Walau sekali-kali ia minta contekan PR juga pada juara kelas itu.

Suatu malam, Ratna gelisah, hingga pimpinan study menegurnya. Secara rutin, ia memang datang ke asram itu untuk belajar Bhagavad Gita serta ia sangat suka berdiskusi tentang filsafat Hindu.

“Ada apa Rat, kok kayanya kamu gelisah. Ada masalah apa ?”

“Gak apa-apa pak, saya gak tau kok gak bisa konsentrasi.” Pimpinan study yang baik itu meminta Ratna kembali mengulang mantra Guru, Ganesa dan Saraswati. Namun ia tetap saja gelisah tanpa sebab.

Ratna tetap melanjutkan ikut kelas malam itu, walau ia sendiri tidak tahu mengapa gelisah dan tidak mampu berkonsentrasi tanpa sebab yang jelas.

“Maaf saya mencari Ratna.” Tiba-tiba dengan wajah pucat Indra telah berada di pintu asram yang membuat semua orang yang tengah asik belajar kaget. Tanpa permisi, Indra langsung menyeret Ratna.

“Rat tolong ikut saya, maaf. Gawat ! Ini soal Indri.”

Sampai di ruang VIP rumah sakit itu, Ratna terisak melihat Indri terbaring lemah, tapi dengan wajah tegang dan berontak. Ia mengucapkan beberapa kata yang tidak jelas.

Diluar, Indra menjelaskan. Tiga minggu lalu, Indri melakukan aborsi pada salah satu praktek dokter ilegal, tanpa memberitahu siapapun. Dan dua hari lalu, ia jatuh dari kamar mandi, ketika mau berangkat sekolah. Kata dokter ada luka dalam yang sangat berbahaya pada rahim Indri karena aborsi itu. Peradangan yang sangat berbahaya bagi jiwa Indri yang masih belasan tahun itu.

Teriakan Indri membuat Ratna kembali masuk yang disusul Indra. Ia melihat sahabatnya meronta-ronta ketakutan. Ya Tuhan ! Ratna langsung memejamkan mata. Membacakan doa dan membisikkan Gayatri mantra di telinganya. Ketika pembacaan ke 21, Indri tampak tenang kembali. Ratna menatap dengan sedih. Kasian Indri, saat seperti ini dia harus berjuang sendiri. Sementara teman-teman yang bersenang-senang dengannya, tak satu pun ada di rumah sakit itu. Ya, aborsi memang jalan pintas yang penuh dosa sekaligus mengerikan. Tidak sedikit berakhir maut seperti berita yang marak di surat kabar. Kesenangan terbungkus dosa dan pengingkaran harus dibayar dengan luka dan rasa sakit. Ratna teringat lagi masa kanak-kanak mereka. Indri yang manis, lucu dan selalu membantunya. Teringat mereka lari bergendeng tangan, menangis bersama

dan tertawa bersama. Perih. Ratna terus berdoa untuk sahabatnya, hingga tanpa terasa air matanya mengalir deras.

Tidak ada yang tahu, apa yang terjadi pada Indri yang berada pada situasi yang sangat mengerikan itu. Near death experience. Ia melihat didatangi empat makhluk yang sangat mengerikan. Bergigi tajam dan rambut berdiri yang datang untuk mengambil nyawanya. Indri sangat ketakutan, beberapa kali ia memanggil Daniel, tapi ia tak ada. Memanggil teman-temannya, tapi tetap saja makhluk ganas itu mengitarinya dengan penuh wajah bengis. Ia berteriak sejadi-jadinya hingga mendengar suara lembut Ratna. Tiba-tiba sosok makhluk ramah, mungkin surgawi datang mendekat yang membuat empat makhluk mengerikan itu berhenti menariknya. Makhluk mengerikan itu tampak hormat pada sosok keemasan yang menyilaukan dan kabur. Mereka tampak berbicara satu sama lain, yang tidak dimengertinya dan sosok mengerikan terakhir yang masih tersisa meleset hilang. Indri melihat sosok menyenangkan itu menatapnya, hingga rasa takutnya hilang. Wajah mereka keemasan, ramah dan penuh kabaikan. Beberapa lama, Indri kembali menyadari tubuhnya. Terasa berat dan sakit. Perlahan-lahan ia mencoba membuka mata. Ternyata ibu dan ayahnya sedang berada disamping dan memeluknya. Sementara Ratna dan Indra berdiri menunggu dengan wajah pucat.

Indri kembali memejamkan mata mengingat kejadian aneh yang baru saja dialaminya. Tapi rasa takut kembali

menghantui, yang membuat ia memanggil Ratna untuk mendekat. Setelah hanya mereka berdua berada dalam ruangan, Indri menceritakan apa yang dialaminya.

“Tolong jangan pergi Rat ! aku takut sekali kalau makhluk mengerikan itu datang lagi,”

“Tenang Indri mereka mungkin tidak akan datang lagi. Kamu diberi kesempatan kedua untuk kehidupan ini.”

“Tapi aku takut, Rat. Jangan pergi,” Indri memegang tangan sahabatnya erat-erat.

“Kami semua disini menjagamu,”

“Aku berjanji akan belajar dengan kamu dan meninggalkan dunia lamaku. Ratna, jangan benci ku ya.” Keduanya lalu berjanji untuk kembali menjadi sahabat yang baik. Setelah pengalaman gaib diambang kematian itu. Indri sadar dengan kehidupan yang salah selama ini. Ia ingin dijemput sosok menyenangkan bila saatnya nanti. Bukan yang menyeramkan itu.

“Aku juga mau belajar dengan Ratna, boleh kan ? Selama ini aku merasa hebat berorganisasi, tapi rasanya hampa tanpa belajar spiritual dengan baik.” Mereka bertiga tersenyum. Belajar spiritual bukan harus kuper. Jadi anak gaul bukan harus meninggalkan moralitas.

Dua remaja, sahabat. Satu diantaranya milih hidup gaul, musik rock, drugs, free sex. Aborsi karena tuntutan dan gengsi keluarga (keluarga dokter), punya rumah sakit. Kena kanker rahim. Near death experience, mengerikan dengan sosok-sosok jahat, sosok putih menuntunnya, bertobat.

(By:Radharani, ilustrasi:flickr.com)

ENGLISH CLUB, AYO IKUT!!!!!!

Rabu, 31 Maret 2010 lalu - hari yang sangat special. Pada hari itu diadakan pelatihan Bahasa Inggris untuk pertama kalinya. Para peserta yang hadir mulai, dari orang tua hingga remaja. Kemampuan Bahasa Inggris mereka juga berbeda, dari tingkat dasar hingga lanjutan. Dan ini menjadi tantangan



tersendiri. Kegiatan ini berbeda dengan kursus dan dengan suasana yang tidak formal, sehingga dinamakan English Club.

Acara dimulai dengan doa Gayatri dan Guru Mantra, kemudian dibuka oleh Bli Rai. Pengajar English Club - Pak Joni, beliau seorang guru bahasa Inggris yang sangat sibuk, mengajar di berbagai sekolah, namun tetap siap *ngayah* untuk mengajar para peserta. Para

peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan alasan, saran maupun harapan mereka belajar bahasa Inggris. Salah satu peserta menyampaikan, dengan menguasai bahasa Inggris mereka mampu berkomunikasi dengan orang asing jika di beri kesempatan oleh Bhagawan ke Puttaparthi, India.

Para peserta melakukan *Personal Introduction*, memperkenalkan diri dengan memakai bahasa Inggris sejauh kemampuan mereka. Acara diselengi dengan canda tawa, karena keterbatasan bahasa, banyak peserta yang menggunakan Bahasa Inggris gado-gado, alias campur aduk. Walaupun demikian, hal ini tidak mengurangi semangat peserta untuk terus belajar.

Selain dengan menyanyi, mereka juga diajak melakukan permainan yang mengasah otak dan menambah pengetahuan. kemudian membahas pelajaran yang telah diberikan. Metode pengajaran yang unik tidak membuat peserta menjadi bosan, namun penuh antusias.

English Club terbuka untuk semua kalangan dan tidak dipungut biaya. Bagi para bhakta yang ingin meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dengan suasana yang santai dan kekeluargaan, silahkan bergabung setiap Hari Rabu jam 7 malam. (NRO)

SEKAA GONG KEBYAR ‘SAI YOWANA GITA’

Para pemuda dan pemudi Sai adalah penerus dan calon pemimpin bangsa. Mereka memiliki talenta dan bakat, yang apabila diasah dan diarahkan dengan benar akan menjadi luar biasa. Salah satu bakat yang menonjol dari pemuda dan pemudi Sai adalah bakat seni. Kesenian-kesenian tersebut antara lain menyanyi, memainkan musik, menari, drama dan lain-lain

Dalam upaya melestarikan kebudayaan Bali, disamping juga menyalurkan bakat para yuwana, bulan Februari 2010 Youth Vikas SSG Denpasar membentuk *Sekaa Gong Kebyar / Bleganjur ‘Sai Yowana Gita’*. *Sekaa* atau kelompok ini disambut dengan positif, dilihat dari antusias teman-teman youth untuk berlatih.

Seorang bhakta yang piawai dalam memainkan gamelan Bli Kadek Sujarta melatih *sekaa* ini, dibantu juga oleh Bapak Maren yang dengan setia membimbing kami dari awal. Saat ini anggota berjumlah kurang lebih 20 orang, dan sebagai komandan adalah Bro I Gede Suarjaya (Ganesh) dan Bro I Gede Agus Frans. Latihan setiap hari Minggu pukul 16.00 wita dengan memakai pakaian adat Bali Madya, di Center Prasanthi Widya Sabha, Tegeh Kori Denpasar. Bagi para pemuda Sai yang berminat bergabung, kami sambut dengan tangan terbuka. (N-ro).

BERMAIN API

Seorang bhakta menyarankan kepada BABA, karena BABA memiliki kekuatan untuk mengatasi masalah keuangan India dengan mengubah lautan India menjadi minyak...

BABA menjawab, "Bila itu aku lakukan, seseorang sepertimu mungkin saja membuang sebatang korek api yang menyala kedalam lautan minyak..."

GELAR YANG DOUBLE

BABA berkata pada seorang murid, "engkau bergelar BA dan AKU double, BA-BA!!"

BUKAN BARBER

Seorang anak muda dalam ruang interview memiliki rambut yang panjangnya sebahu saat itu...

Setelah mengolok-oloknya nampak laki-laki tersebut seperti wanita, BABA menasihatinya untuk menyukur rambutnya. "Swami, maukah mencukur rambutku pertama, seikat saja", pinta anak muda tersebut. BABA menggelengkan kepala dan mengoloknya, "aku BABA, bukan BARBER (tukang cukur)", katanya.

By: Udarayana

Sumber: SAI HUMOR

Tofu-Spinach Lasagna



Bahan-bahan:

- 1 / 2 bungkus. mie lasagna
- 2 10-ons. paket bayam cincang beku, dicairkan dan dikeringkan
- 1 bungkus soft tofu (tofu/ kembang tahu yang lunak)
- 1 bungkus tahu biasa
- 1 sendok makan. gula
- 1 / 4 cangkir susu kedelai
- 1 / 2 sendok teh. bawang putih bubuk
- 2 sendok makan air jeruk
- 3 sendok teh. kemangi segar cincang
- 2 sendok teh garam
- 4 cangkir saus tomat

Cara membuat:

1. Masak mie lasagna sesuai petunjuk paket. Tiriskan dan sisihkan.

2. Panaskan oven ke 350 derajat Fahrenheit
3. remas bayam hingga sekering mungkin
4. Letakkan tahu, gula, susu kedelai, bubuk bawang putih, air jeruk nipis, kemangi, dan garam dan blender sampai halus. Masukkan bayam kedalamnya.
5. Tutup bagian bawah loyang 9 inch per-13-inci dengan lapisan tipis saus tomat, kemudian lapisan mie (menggunakan sekitar sepertiga dari mie). Ikuti dengan setengah dari adonan tahu. Lanjutkan dalam urutan yang sama, menggunakan setengah dari sisa saus tomat dan mie serta semua sisa adonan tahu. Akhiri dengan sisa mie, dan olesi dengan saus tomat yang tersisa. Panggang selama 25 sampai 30 menit.
6. Tofu-spinach lasagna siap dihidangkan

Ni-Q

Sumber: <http://www.vegcooking.com/>

“Hidup Adalah Mimpi, Sadarilah”

---Baba---

KENAPA VEGETARIAN?

Menjadi Vegetarian manusia baru dapat memperoleh tiga manfaat sebagai berikut :

- Hidup sehat dan panjang umur
- Batin menjadi bersih
- Mengatasi kelaparan dunia dan menciptakan lingkungan hidup yang sehat serta damai.

Manfaat Vegetarian :

Pada tahun 1961, majalah Journal of American Medical Association menyatakan bahwa pola makan vegetarian bisa mencegah penyumbatan urat nadi jantung hingga 97%. Menurut Rita Butram, PhD., kepala bidang makanan dan kanker dari lembaga kanker nasional (NCI) Amerika Serikat, 35% - 40% dari semua kematian karena kanker ada kaitannya dengan makanan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip makanan sehat yang telah dipilih, yakni vegetarian, Anda bisa mendapatkan kesehatan yang sebaik-baiknya, karena bisa mencegah penyakit dan meningkatkan kekuatan. Karena itu, cobalah dan temukan betapa hidup Anda menyenangkan!

Hidup sehat dengan cara vegetarian merupakan panutan yang perlu diikuti, baik secara sadar maupun tidak. Jika prinsip-prinsip cara ini sudah dipelajari dengan baik, Anda akan dapat menikmati hidup ini. Prinsip-prinsip hidup sehat ini sebenarnya berasal dari tradisi kuno berupa kehidupan yang

sederhana, penyembuhan secara alami, serta komitmen total untuk menjaga dan mempertahankan lingkungan yang sehat.

Pola hidup vegetarian dijalani dengan keyakinan bahwa cara hidup, cara makan, dan cara minum seluruhnya harus secara total diintegrasikan ke alam, sinar matahari, udara, air, dan ciptaan TUHAN lainnya. Gaya hidup vegetarian adalah pilihan yang sangat individual, yang jika diikuti secara benar dan proporsional tidak akan mengekang aktivitas atau mengurangi stamina. Untuk menjadi seorang vegetarian, kita harus mempunyai pendirian, "Menempuh jalan ini berarti yang sehat, maka mulailah dari saat ini untuk menjadi vegetarian. Manfaat vegetarian juga dapat membantu untuk mencegah global warming, karena salah satu penyebab adanya global warming adalah karena kotoran-kotoran hewan.
by:Ega, dikutip dari:www.tripod.com

Sai Quiz

- *Siapakah nama kakek dari Bhagavan Sri Sathya Sai Baba?
- *Di manakah Prema Sai Baba akan berinkarnasi?
- *Apa judul lagu yang pertama kali Baba ajarkan kepada teman-teman-Nya?

Soul of Sai

Ingin Wujudkan Impian

MMUSIK merupakan salah satu hal yang sulit dipisahkan dari kehidupan manusia khususnya kaum remaja, sehingga tidak urung band baru bermunculan dengan menawarkan variasi jenis dan aliran musik yang

faktor utama dari cita-cita kami. Grup band yang kini di gaungi oleh: permana dewi (Vocal), Adi Kesuma Jaya (Rytem), Arik (Guitar Melody), Adi Sri Ananta (Bass), Galank (Drum) ini mencoba menawarkan nuansa alunan lagu pop dan rock yang memiliki unsur religi. Meski tergolong band yang baru tapi cita-cita untuk maju terus berkobar dalam jiwa kami. Kami berharap agar band ini bisa dinikmati oleh semua penikmat musik serta menjadi band yang tetap solid hingga memasuki usia lanjut. Motto yang kami usung adalah See Always Inside (SAI). Tujuan grup kami mengusung motto ini adalah ingin selalu melihat kedalam diri sendiri apakah yang diperbuat baik atau tidak. Dan tidak pernah menilai orang dari luarnya saja, mungkin kelihatannya simple tapi kalau kita menjalaninya sendiri mungkin akan merasa sangat berat, jadi itulah tujuan kami mengusung motto ini.

berbeda-beda yang membuat nuansa panggung hiburan semakin berwarna saja. Seperti band kami yang satu ini berdiri pada bulan September 2009 dan menamakan band "Soul Of Sai" atau lebih singkatnya bernama "SOS". Tujuan kami membuat nama band ini "Soul Of Sai" atau SOS adalah berarti "Jiwa Dari Anak-Anak Sai".

Band yang berawal dari angan-angan ingin bisa bermain musik menjadi

Kami berharap band yang kami buat bisa diterima oleh kalangan remaja, sahabat, teman-teman, serta penikmat musik baik muda maupun tua. Dengan kerja keras, pantang menyerah dan doa, kami berharap semua impian yang kami harapkan bisa terwujud menjadi suatu kenyataan. (galank).



Kesetiaan Dewi Sāvitrī

Cerita ini sangat terkenal di dalam kitab-kitab Purāṇa. Adalah seorang raja yang sangat terkenal dari Kerajaan Madra, bernama Aśvapati. Istrinya bernama Malati. Walaupun kedua suami-istri ini sudah semakin tua, namun belum juga memiliki putra. Akhirnya ia sepakat untuk memuja Dewi Sāvitrī. Setelah pemujaan dan tapa brata selama 15 tahun, Dewi Sāvitrī tampak di hadapan mereka dan menyatakan bahwa seorang anak perempuan akan lahir dari suami-istri ini.

Tiada beberapa lama, Malati melahirkan seorang anak perempuan yang diberi nama Sāvitrī. Sāvitrī tumbuh dan cepat menjadi seorang gadis cantik, bagaikan Dewi Lakṣmī menjelma menjadi bidadari yang sangat cantik. Namun tidak seorang pun laki-laki yang datang untuk melamarnya. Sang raja sangat menyesal dan sedih. Pada waktu awal masa paro terang (di Bali disebut pananggal) Sāvitrī menyucikan diri dan menghadap seorang paṇḍita untuk mendapat restunya. Demikian pula ia menghadap baginda raja, bersujud dihadapannya untuk memohon restu kepadanya. Sang raja menasihati putrinya melakukan perjalanan ke luar negeri untuk menemukan pilihan hati sebagai suaminya. Sesuai dengan permintaan baginda raja ia

meminta seorang menteri senior untuk mendampinginya dalam melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertapa di dalam hutan.

Suatu hari Devarṣi Nārada mengunjungi istana dan berbincang-bincang dengan Raja Aśvapati, saat itu Sāvitrī dan menteri seniornya telah kembali dari pertapaan. Sāvitrī bersujud ke hadapan baginda raja dan Devarṣi Nārada. Demikian Devarṣi Nārada melihat Sāvitrī, langsung saja ia ingin mengetahui tentang rencana perkawinan dari putri ini. Baginda raja menjawabnya bahwa ia telah menugaskan untuk melakukan perjalanan untuk mendapatkan calon suaminya. Sāvitrī menjawab: “Saya telah mendapatkan Raja Satyavan sebagai calon suaminya. Ia adalah putra Raja Dyumatsena dari Kerajaan Śālva. Dyumatsena menjadi buta ketika umurnya semakin tua, dan dalam kesempatan itu musuh menangkapnya dan mengambil kerajaannya. Raja Dyumatsena, permaisuri, dan putranya kini tinggal di hutan”.

Devarṣi Nārada menjelaskan karakter dan Satyavan. “Satyavan bercahaya bagaikan matahari, cerdas dan bijaksana bagaikan Bṛhaspati, gagah berani bagaikan Dewa Indra, dan cinta kasihnya bagaikan Ibu Pṛthiwi”. Raja Aśvapati sangat bahagia mendengarkan karakter Satyavan,

apakah ada sesuatu lagi yang perlu dijelaskan tentang diri Satyavan. Devarṣi Nārada menyatakan bahwa “Dalam waktu setahun sejak perkawinannya Satyavan akan meninggal dunia”.

Raja Aśvapati sangat sedih mendengarkan hal tersebut. Sāvitrī mengetahui bahwa ia telah menerima Satyavan sebagai calon suaminya dan ia tidak dapat dipisahkan dengan keputusan yang telah diambilnya, dan akan berjuang supaya umurnya lebih panjang dari setahun itu. Baginda raja mendukung keputusan putrinya dan persiapan untuk menyelenggarakan upacara perkawinan segera dimulai. Baginda raja dan Sāvitrī ke hutan dan menemukan Raja Dyumatsenayang sangat gembira mendukung rencana



Sāvitrī memohon kepada Dewa Yama agar suaminya dihidupkan.

perkawinan tersebut. Raja Aśvapati kembali ke keraton dan meninggalkan Sāvitrī dengan Satyavan dan orang tuanya. Segera setelah Raja Aśvapati meninggalkan hutan, Sāvitrī langsung membuang perhiasannya dan mengenakan pakaian seperti layaknya tinggal di hutan dan hidup bersama Satyavan dan kedua orang tuanya.

Peristiwa itu sudah mendekati setahun dan hari kematian Satyavan sudah semakin dekat. Tinggal hanya lagi empat hari saja. Sāvitrī melakukan puasa untuk tiga hari berikutnya. Raja Dyumatsena meminta Sāvitrī supaya jangan melakukan hal itu, namun Sāvitrī telah berhasil melakukan puasanya.

Tinggal waktu semalam saja. Ia melekasuntuk, keesokan paginya tiba. Walaupun ia telah mengakhiri puasanya, namun ia tetap tidak menikmati makanan apapun. Dengan rendah hati mengatakan bahwa ia akan menikmati makanan setelah matahari terbenam.

Seperti biasanya, Satyavan mengambil kapaknya dan pergi ke hutan untuk mencari kayu api. Sāvitrī juga ikut serta. Satyavan berkata: “Istriku, engkau tidak pernah mengikuti aku sebelumnya?. Di samping itu engkau terlalu lelah karena melakukan puasa berturut-turut beberapa hari. Bagaimana engkau bisa mengikuti aku ke hutan”. Sāvitrī berkata: “Saya tidak sepenuhnya lemah karena puasa dan melakukan tapa brata. Saya ingin menyertai kakanda. Saya mohon jangan halangi keinginan saya”. Akhirnya Satyavan memenuhi keinginan istrinya setelah mendapatkan ijin dari kedua orang tuanya. Keduanya pergi ke tengah hutan mengumpulkan buah-buahan dan umbi-umbian. Selanjutnya Satyavan menebang pohon untuk kayu api. Tiba-tiba saja keringat mengucur dari tubuh Satyavan, dan kepala mulai terasa pening. “Terlentang saya di tanah!”. Demikian kata-kata Satyavan. Kapaknya jatuh dari tangannya. Ia segera memegang dan memangku tubuh suaminya.

Sāvitrī menyaksikan seseorang dengan tubuh tinggi besar mengenakan pakaian warna merah darah, dengan matanya yang merah, dan membawa seutas tali mendekatinya. Ia tiba dalam jarak yang sangat dekat dan berdiri menyaksikan tubuh Satyavan. Sāvitrī, berdiri dan bersujud di hadapan-Nya, kemudian Sāvitrī berkata: “Dewa siapakah Anda?” Yama bersabda: “Wahai Sāvitrī sebagai seorang pertapa wanita yang penuh kejujuran, Aku mendatangimu. Aku adalah Dewa

Yama. Aku datang kemari untuk, roh suamimu”. Sāvitrī menjawab: “Hamba mendengar yang selalu mencabut roh seseorang adalah para pengiring atau utusan Tuanku, kenapa Tuanku sendiri yang langsung menjemputnya hari ini?”. Yama: “Satyavan ini memiliki kebajikan yang tinggi, yang merupakan samudra dan perilaku dan karakter yang mulia.

Aku tidak mengirim utusanku dalam kasus ini. Aku sendiri yang menjemput orang yang seperti dia!”. Demikian kata Dewa Yama mengambil nyawa Satyavan, mengikatnya dan mengeluarkan dari tubuhnya. Sāvitrī melihat tubuh suaminya terbujur kaku tanpa nyawa. Sāvitrī mengikuti Dewa Yama yang pergi menuju arah Selatan dengan membawa roh Satyavan. Yama: “Sāvitrī, engkau kembali dan lakukan upacara pembakaran jenazah suami Anda atau engkau akan mengikuti terus roh suamimu sepanjang kau mampu!”. Sāvitrī: “Hamba akan mengikuti terus sampai di mana roh suamiku dibawa. Hal ini merupakan tugas dan kewajiban seorang istri. Kesukaran apakah yang mesti hamba hadapi untuk mengikuti Tuanku. Hamba memiliki pahala dari tapa brata yang hamba lakukan, bhakti hamba kepada yang lebih tua, cinta yang murni dan hormat yang tulus kepada suami hamba dan kemurahan hati Tuanku”.

Menghadapi situasi yang demikian itu, Dewa Yama kesulitan untuk mengembalikan Sāvitrī, dan meminta kepada Sāvitrī untuk mengajukan beberapa permintaan, dan Dewa Yama

akan menganugrahkannya, kecuali satu yakni jangan meminta Satyavan dihidupkan kembali. Permohonan Sāvitrī antara lain, supaya mata yang buta milik Raja Dyumatsena segera dapat melihat dengan normal. Dewa Yama memenuhi permintaan Sāvitrī belum juga bersedia kembali. Dewa Yama mengizinkan satu permintaan lagi. Sāvitrī memohon supaya kerajaan Raja Dyumatsena yang dirampas musuhnya supaya dikembalikan lagi. Dewa Yama memenuhi permintaan tersebut.

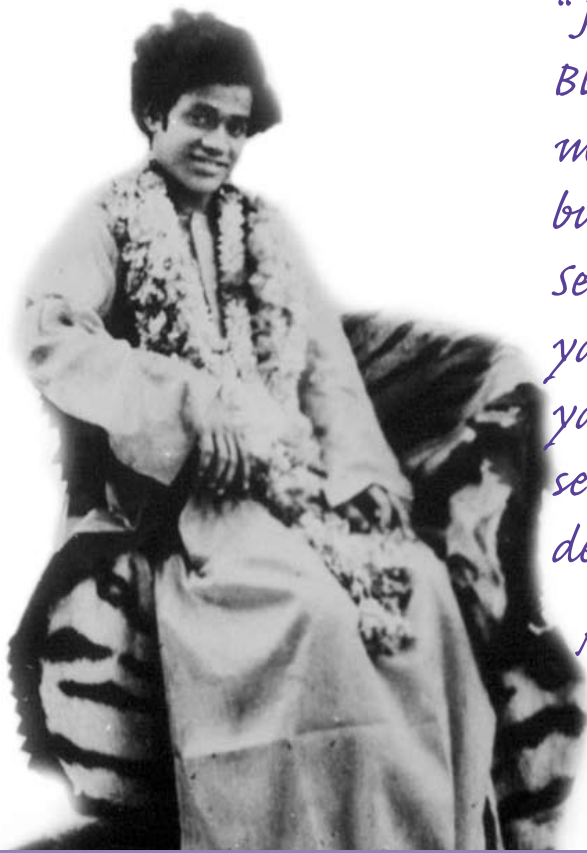
Namun demikian Sāvitrī tetap saja tidak bersedia kembali. Dewa Yama mengizinkan permohonan yang ketiga lagi. Ia memohon “Saya mohon anugrahanlah kepada kami seratus anak untuk meneruskan garis keluarga!”. Dewa Yama memenuhi permohonan tersebut. Tetap saja Sāvitrī mengikuti Dewa Yama. Dewa Yama mengizinkan satu pertanyaan lagi sebagai pertanyaan yang keempat. Sāvitrī berkata: “Anugrahanlah kepada saya seratus anak yang langsung lahir dari Satyavan!”. Dewa Yama memenuhi permintaan tersebut. Kemudian Sāvitrī menanyakan bagaimana mungkin, merealisasikan permohonan tersebut tanpa menghidupkan Satyavan.

Dewa Yama sangat senang dengan ketulusan dan kecintaan Sāvitrī kepada suaminya dengan menghidupkan kembali Satyavan. Dewa Yama memberi anugerah Putri Sāvitrī dan Satyavan akan hidup seratus tahun lagi. Dewa Yama lenyap dari pandangan

mata dan Sāvitrī membangunkan suaminya dari pangkuannya. Satyavan hidup kembali. Keduanya bangkit dan posisinya. Malampun tiba. Saat itu sangat gelap. Mereka kesulitan menemukan jalan kembali. Satyavan mencari pertapaannya. Sāvitrī mengikuti suaminya dengan sebilah kapak dan mendukung suaminya di bawah sinar bulan menuju pertapaan. Raja Dyumatsena bisa melihat kembali. Ia bersama istrinya berusaha menemukan putranya dan berjalan di sekitar pertapaan. Akhirnya semuanya berjumpa kembali. Mereka kembali pulang. Sāvitrī menjelaskan segala yang telah terjadi. Setiap orang merasakan kebahagiaan. Selanjutnya orang-orang dari kerajaan Śālva datang ke pertapaan. Mereka mengatakan bahwa menteri raja telah membunuh raja, dan orang-orang kemudian mengusir menteri tersebut dan mereka kini memohon kepada Raja Dyumatsena untuk kembali memimpin kerajaannya.

Selanjutnya semua orang kembali ke kerajaan Śālva, dan Dyumatsena dinobatkan menjadi raja Kerajaan Śālva. (dikutip dari buku Itihāsa oleh Prof. Dr. I Made Titib Ph.D, ilustrasi: Sati Savitri, Manoj Publication).

*The End of
Education is Character*



“Jnana (pengetahuan) BUKAN berarti hanya sekedar mempelajari buku-buku. Juga bukan pengetahuan duniawi. Seorang Jnani sejati (orang yang bijaksana) adalah orang yang telah menyadari bahwa setiap individu tidak berbeda dengan yang Universal”

My Love and Blessing to Indonesia

-BABA-

සර්වඥයා සර්වජ්ඣයා

SAI PRINTING

Your Best Solution for Graphic Design

www.saiprinting.com

email: Saigrafika@gmail.com phone:(0361) 7831603



radhika design

Freelance Web and Graphic Designer

081999680863



*Dimanakah Gopal,
Kekasih Radha
dan teman-temanNya penggembala sapi
dari desa Vraja
Ia yang suara serulingNya menarik hati
para gopi kepadaNya*

*Dimanakah Satyam,
Kesayangan Easwaramba
dan teman-temanNya yang biasa bermain
dibawah Kalpariksa
Ia yang jejak langkah kakiNya
biasa menghiasi pasir sungai Citravati
Dimanakah engkau, Sang Pencuri Hati*

Satyam, Satyam, Satyam....

*With Love
Sri Sathya Sai Baba*

